

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM NOVEL *ABOUT YOU* KARYA VISYA NABILA : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

¹Cicik Dwi Nur Atiqoh*, ²Yunita Suryani, ³Suantoko

cicikdwinuratiqoh@gmail.com*

^{1,2,3} Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

DOI:<https://doi.org/10.29408/sbs.v9i2.33956>

Submitted, 2026-01-19; Revised, 2026-05-28; Accepted, 2026-06-08

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dasar sosiolinguistik dengan fokus pada fenomena alih kode (code switching) dan campur kode (code mixing), serta faktor penyebabnya dalam novel *About You* karya Visya Nabila. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan sampel berupa kutipan dialog antar tokoh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen atau content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode muncul dalam dua jenis, yaitu alih kode internal dan eksternal, dengan peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Sementara itu, campur kode terjadi melalui penyisipan unsur bahasa Inggris berupa kata, frasa, maupun klausa dalam tuturan tokoh. Faktor penyebab alih kode meliputi penutur, lawan tutur, perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, pergantian topik pembicaraan, keinginan untuk terlihat modern, serta penciptaan humor. Adapun faktor penyebab campur kode berkaitan dengan sikap penutur dan latar belakang kebahasaan yang dimiliki. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian alih kode dan campur kode dalam karya sastra dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosiolinguistik, khususnya dalam memahami dinamika penggunaan bahasa pada masyarakat multilingual, serta dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk memahami fungsi sosial bahasa, identitas budaya, dan perkembangan komunikasi bilingual dalam karya sastra modern.

Kata kunci : alih kode; campur kode; sosiolinguistik; novel about you

Abstract

This study aims to describe the basic concepts of sociolinguistics with a focus on the phenomenon of code switching and code mixing, as well as its causative factors in the novel About You by Visya Nabila. The approach used is a qualitative descriptive method with samples in the form of dialogue excerpts between characters. The data collection technique is carried out through document analysis or content analysis. The results of the study show that code switching appears in two types, namely internal and external code switching, with the switch from Indonesian to English. Meanwhile, code mixing occurs through the insertion of English elements in the form of words, phrases, and clauses in the character's speech. Factors that cause code switching include speakers, counter-speakers, changes in the situation due to the presence of a third person, change of topics, desire to look modern, and the creation of humor. The factors that cause code mixing are related to the attitude of the speaker and the linguistic background they have. In addition, the results of this study show that the study of code transfer and code mixing in literary works can contribute to the development of sociolinguistic science, especially in understanding the dynamics of language use in multilingual societies, and can be used as a reference in learning Indonesian language and literature to understand the social function of language, cultural identity, and the development of bilingual communication in modern literary works.

Kata kunci: code switching; code mixing; sociolinguistics; novel about you

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem bunyi arbiter yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sosial manusia (Kartikasari, 2023). Menurut Suryanto dan Hendriyanto (2016), bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan gagasan, perasaan, serta konsep, dan dicirikan dengan

sifatnya yang sistematis, fleksibel, bervariasi, arbitrer, dan kompleks. Kehidupan bermasyarakat, bahasa digunakan untuk menjalin komunikasi dan interaksi antar individu (Aslinda & Syafyaha, 2003). Ilmu sosiolinguistik hadir untuk mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, dengan fokus pada konteks sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa (Pateda, 2015; Chaer & Agustina, 2010).

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kontak bahasa terjadi apabila berbicara lebih dari satu bahasa sekaligus. Seperti halnya masyarakat multibahasa di Indonesia, fenomena penggunaan lebih dari satu bahasa kerap ditemui. Saat berkomunikasi, seseorang melakukan pilihan mengenai variasi bahasa yang sesuai dengan mitra tuturnya. Pemilihan itu termasuk pemilihan kode-kode bahasa. Pemilihan kode bahasa yang digunakan ini juga menyesuaikan kondisi-kondisi tertentu lainnya. Susylowati et al. (2024) menjelaskan bahwa pilihan kode dipilih berdasarkan kemampuan dua bahasa dalam berkomunikasi.

Chaer (2010:114) memberi pengertian bahwa proses digunakannya bahasa yang lebih dari satu dalam berkomunikasi oleh masyarakat disebut sebagai alih kode. Alih kode adalah sebuah proses dalam berkomunikasi yang melibatkan dua orang yang berkomunikasi menggunakan dua bahasa bahkan lebih dan melakukan pergantian dalam proses komunikasinya. Menurut Kitu (2014:16) Proses alih kode sudah menjadi ketergantungan masyarakat pengguna banyak bahasa atau masyarakat multilingual, yang mana dalam masyarakat multilingual ini menggunakan banyak kode dalam tindak tuturnya.

Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain (Suwito, 1983: 86). Apabila seorang penutur mula-mula menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih menggunakan bahasa asing, peristiwa tersebut disebut alih kode (*code switching*). Aspek lain dari saling ketergantungan bahasa dalam masyarakat ialah terjadinya gejala campur kode (*code mixing*). Campur kode, menurut Chaer dan Agustina (2010: 116) adalah pencampuran serpihan kata, frasa, dan klausa suatu bahasa di dalam bahasa lain yang digunakan. Peristiwa ini terjadi saat penutur sedang menggunakan bahasa tertentu, tetapi di dalamnya terdapat serpihan-serpihan dari bahasa lain, seperti berbicara dalam bahasa Indonesia, kemudian terdapat kata yang diucapkan dalam bahasa Inggris.

Sakura (2023), campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu kalimat, sedangkan alih kode merupakan perpindahan bahasa secara sadar dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Menjelaskan bahwa alih kode adalah peralihan dari satu variasi bahasa ke variasi bahasa lainnya yang

dipengaruhi oleh situasi komunikasi. Fenomena ini juga banyak ditemukan dalam karya sastra dan media populer sebagai bentuk ekspresi sosial maupun identitas budaya. Indrayani (2023) menegaskan bahwa penggunaan campur kode dan alih kode dalam karya sastra dilakukan secara sengaja oleh penulis untuk memperkuat karakter, suasana, serta estetika bahasa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa campur kode dan alih kode tidak hanya hadir dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga berkembang dalam novel, film, dan media digital sebagai representasi realitas masyarakat multilingual.

Menurut Krida laksana (dalam Abdul Chaer 2018:3) Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang ciri bahasa dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara penutur dengan ciri fungsi variasi bahasa di dalam suatu masyarakat bahasa. Bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa yang ada kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat disebut sociolinguistik (Chaer dan Agustina 2010:2). (Simatupang, 2018:2) objek kajian sociolinguistik adalah pilihan bahasa yang ada pada masyarakat aneka bahasa seperti masyarakat yang menguasai dua atau beberapa bahasa yang harus dipilih pada saat berbicara.

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode dalam karya sastra telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa alih kode dalam novel berfungsi untuk menyesuaikan situasi tutur dan mempertegas identitas sosial tokoh. Penelitian lain oleh Pratama dan Lestari (2022) menemukan bahwa campur kode dalam novel remaja lebih dominan dalam bentuk penyisipan kata dan frasa bahasa Inggris, yang digunakan untuk menunjukkan modernitas dan kedekatan emosional antar tokoh. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati (2020) menyimpulkan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel tidak terlepas dari latar belakang pengarang dan sasaran pembaca. Penelitian ini mengkaji penggunaan campur kode dan alih kode dalam novel yang menyisipkan dua bahasa berbeda. Studi diharapkan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman sociolinguistik, khususnya dalam konteks multibahasa dalam karya sastra.

Karya sastra, terutama novel, kerap merepresentasikan realitas sosial masyarakat melalui penggunaan bahasa para tokohnya. Pengarang sering memanfaatkan alih kode dan campur kode untuk menggambarkan latar sosial, tingkat pendidikan, identitas budaya, serta kedekatan emosional antar tokoh (Sumarsono, 2014). Dengan demikian, penggunaan dua atau lebih bahasa dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai variasi bahasa, tetapi juga memiliki nilai estetik dan sosiokultural yang mendalam.

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode telah banyak dilakukan dalam berbagai media komunikasi, seperti percakapan sehari-hari, media sosial, film, maupun karya sastra. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada penggunaan alih kode dan campur kode dalam interaksi lisan atau media digital, sedangkan kajian pada novel modern Indonesia masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang membahas alih kode dan campur kode dalam karya sastra umumnya hanya menitikberatkan pada identifikasi bentuk bahasa tanpa mengkaji secara rinci klasifikasi alih kode internal dan eksternal serta bentuk campur kode yang muncul dalam dialog antar tokoh.

Di sisi lain, novel *About You* karya Visya Nabila memiliki karakteristik bahasa yang menarik karena memadukan penggunaan bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing maupun variasi bahasa lainnya dalam percakapan tokoh. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam novel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang muncul dalam percakapan antar tokoh, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Fenomena tersebut menunjukkan adanya peristiwa alih kode dan campur kode yang menarik untuk dikaji secara sosiolinguistik, karena mencerminkan realitas penggunaan bahasa dalam masyarakat urban dan global saat ini. Setting tersebut menjadikan novel ini sarat dengan peristiwa kebahasaan yang menunjukkan perpaduan antara bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Interaksi antar tokoh dengan latar sosial yang beragam memunculkan penggunaan kode antara bahasa formal, nonformal, hingga percakapan yang bersifat campuran. Hal ini menjadikan novel tersebut menarik dikaji melalui perspektif sosiolinguistik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena kebahasaan yang berupa tuturan dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam novel, sedangkan analisis dilakukan untuk menafsirkan fungsi serta faktor sosiolinguistik yang melatarbelakangi kemunculannya.

Sumber data penelitian ini adalah novel *About You* karya Visya Nabila, sedangkan data penelitian berupa kutipan dialog dan narasi yang menunjukkan adanya penggunaan lebih dari satu bahasa dalam satu peristiwa tutur. Data tersebut mencakup tuturan yang mengalami peralihan bahasa secara utuh yang termasuk dalam alih kode, serta tuturan yang mengandung penyisipan unsur bahasa lain ke dalam bahasa utama yang tergolong sebagai campur kode.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca, simak, dan catat. Peneliti membaca novel secara intensif dan berulang untuk memahami konteks cerita, kemudian menyimak penggunaan bahasa para tokoh serta mencatat tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dikelompokkan berdasarkan jenis fenomena kebahasaannya agar memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode, mengklasifikasikan data berdasarkan jenis alih kode, seperti alih kode intern dan alih kode ekstern, serta berdasarkan bentuk campur kode, seperti penyisipan kata, frasa, klausa, atau ungkapan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan sosiolinguistik untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode, seperti latar belakang penutur, situasi tutur, topik pembicaraan, serta tujuan komunikasi. Tahap akhir analisis adalah penafsiran fungsi penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel, antara lain untuk menunjukkan identitas sosial tokoh, membangun kedekatan, dan memperkuat makna tuturan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui ketekunan pengamatan, yaitu dengan membaca dan menganalisis data secara cermat dan berulang agar klasifikasi serta penafsiran alih kode dan campur kode dilakukan secara tepat dan sesuai dengan kajian sosiolinguistik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya penggunaan alih kode dalam novel *About You* karya Visya Nabila, terutama dalam dialog antartokoh. Alih kode yang muncul umumnya berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris secara utuh dalam satu tuturan atau antar tuturan. Fenomena ini termasuk dalam alih kode ekstern karena melibatkan peralihan antara dua bahasa yang berbeda. Alih kode tersebut sering terjadi pada situasi tertentu, seperti saat tokoh ingin menegaskan maksud pembicaraan, menyesuaikan diri dengan lawan tutur.

Alih kode eksternal adalah peristiwa linguistik ketika penutur beralih dari satu bahasa ke bahasa lain (atau ragam bahasa lain) secara spontan karena perubahan situasi komunikasi atau lawan bicara, bukan hanya menyisipkan kata, tetapi mengganti keseluruhan kode, seperti dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Alih kode *intra-sentensial* (*intra-sentential switching*) adalah jenis peralihan bahasa yang terjadi di dalam satu kalimat, yaitu saat penutur mengganti dari satu bahasa ke bahasa lain pada level kata, frasa, atau klausa di tengah-tengah kalimat yang sama.

1. **Alih kode (*code-switching*)** adalah peralihan penuh dari satu bahasa/kode ke bahasa lain (misal: dari Bahasa Indonesia ke Inggris) karena situasi atau lawan bicara berubah, terjadi di tingkat kalimat atau antar kalimat.

Adapun bentuk Alih Kode (*code-switching*) dapat dilihat dari kutipan Novel berikut :

Data 01

- Mama Fasya : *"Kalian mau pergi, ya? Mau kemana?"*
- Bryan : *"Mau kerumah Bryan, Tan. Bryan boleh bawa Asya-nya? **Don't worry, because i will take care of your daughter.**"*
- Mama Fasya : *"Boleh dong, Tante percaya sama kamu, Bryan."*
- Bryan : ***"Thank you for the trust, i will keep that trust."***

Kode data (NAY/AK/Ind-Ing)

Pada data NAY/AK/ di atas alih kode dalam kutipan dialog novel tersebut terjadi ketika penutur beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris pada kalimat *"Mau kerumah Bryan, Tan. Bryan boleh bawa Asya-nya? Don't worry, because I will take care of your daughter."* Peristiwa ini termasuk alih kode eksternal karena melibatkan bahasa asing, serta berbentuk alih kode intra-sentensial karena peralihan bahasa terjadi dalam satu rangkaian tuturan yang sama. Alih kode tersebut berfungsi untuk menegaskan rasa tanggung jawab Bryan, dan meyakinkan lawan tutur, sekaligus mencerminkan kedekatan sosial dan latar tokoh yang terbiasa menggunakan lebih dari satu bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2010), alih kode sering muncul pada penutur bilingual yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa secara aktif dalam komunikasi sehari-hari.

Data 02

- Bryan : *"You must try it firsts."*
- Asha : *"Nggak. **You're the first**, kan lo yang banyak buat, gue cuman bantu dikit."*
- Bryan : ***"No. You should be the first to try. Because this cake i made especially for you. Ayo cobain kue nya."***

Kode data (NAY/AK/Ind-Ing)

Alih kode pada dialog kutipan novel tersebut tampak dari peralihan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam satu situasi percakapan. Tuturan *"You must try it first."* dan *"No. You should be the first to try. Because this cake I made especially for you."* menggunakan bahasa Inggris, sementara pada tuturan *"Nggak. You're the first, kan lo yang banyak buat, gue cuman bantu dikit."* terjadi percampuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Fenomena ini termasuk alih kode eksternal karena melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta berbentuk alih kode intra-sentensial karena peralihan bahasa terjadi dalam satu tuturan yang sama. Alih kode tersebut berfungsi untuk menegaskan ajakan, serta memberi kesan santai dan modern dalam dialog novel. Holmes (2013) menyatakan bahwa alih kode dapat digunakan untuk menunjukkan solidaritas, mempererat hubungan sosial, dan memperkuat makna emosional dalam percakapan. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa Inggris dalam dialog tersebut tidak hanya berfungsi sebagai variasi bahasa, tetapi juga sebagai sarana membangun kedekatan emosional.

Data 03

- Bryan : *"Terima kasih untuk hari ini, Ash. **Today is so exciting, making cake with you is fun. Hopefully we can plan another time to meet again. By the way, don't be borred to meet me.**"*
- Asha : ***"Thank you too, Bryan. I also feel the same way dan i hope we can meet again. Gue masuk duluan, ya. Thank you for today,"***

Kode data (NAY/AK/Ind-Ing)

Pada data NAY/AK/ di atas kutipan dialog tersebut Alih kode terlihat dari peralihan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang digunakan oleh kedua penutur dalam satu konteks percakapan. Hasil kajian Setiaji, A. B., Mursalin (2023) dalam Jurnal Lingue memfokuskan pada variasi alih kode

dan campur kode dalam tuturan masyarakat multilingual. Tuturan tokoh pertama diawali dengan bahasa Indonesia lalu beralih ke bahasa Inggris pada kalimat *“Terima kasih untuk hari ini, Ash. Today is so exciting, making cake with you is fun...”* hingga *“don’t be bored to meet me”*, sehingga termasuk alih kode eksternal. Bentuk alih kode yang muncul adalah alih kode intra-sentensial, karena peralihan bahasa terjadi dalam satu rangkaian tuturan yang sama. Alih kode juga tampak dari penggunaan bahasa Inggris *“Thank you too, Bryan. I also feel the same way”* yang kemudian beralih ke bahasa Indonesia. Alih kode tersebut berfungsi untuk menciptakan suasana santai, serta menunjukkan tokoh yang terbiasa menggunakan dua bahasa dalam interaksi sehari-hari.

Data 04

- Bryan : *“Okay, So, ada cerita hebat apa hari ini? **Tell me, i was so happy when i heard your story**”*
- Asha : *“Papi aku datang tadi....Dan, aku ngajak papi untuk jalan bareng Mami, aku, dan kakak-kakak aku. **I know this is impossible. Because my family has been destroyed.** Papi nolak, dan Mami bersikap seolah nggak kenal papi. **This is so hurt. I don’t think i knew my family after that incident.** Bryan, aku Cuma ingin jalan bareng keluarga yang lengkap dan bisa ngerasain kehangatan keluarga.*

Kode data (NAY/AK/Ind-Ing)

Pada data NAY/AK/ alih kode dalam kutipan dialog novel tersebut tampak dari peralihan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam satu situasi percakapan yang sama. Pada tuturan *“Okay, So, ada cerita hebat apa hari ini? Tell me, I was so happy when I heard your story”* terjadi peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, sehingga termasuk alih kode eksternal. Peralihan bahasa juga muncul pada tuturan tokoh berikutnya, ketika bahasa Indonesia digunakan pada bagian awal cerita lalu berganti ke bahasa Inggris pada kalimat *“I know this is impossible. Because my family has been destroyed.”* dan *“This is so hurt. I don’t think I knew my family after that incident.”* Bentuk alih kode yang digunakan adalah alih kode intra-sentensial, karena peralihan bahasa terjadi dalam satu rangkaian tuturan tanpa pergantian situasi atau penutur. Alih kode tersebut berfungsi untuk menegaskan emosi kesedihan dan kekecewaan tokoh. Menurut Chaer (2010), alih kode dapat dipicu oleh faktor peran pembicara, audiens, pergeseran situasi, perubahan tingkat keformalan, atau pergantian topik dalam kasus ini, terjadi karena ekspresi pribadi yang bersifat afektif.

Data 05

- Mama Fasya : “Kamu nggak tenang di rumah?”
- Asha : “Gimana bisa tenang, setiap hari harus mendengarkan kedua orang tuanya berdebat, saling memaki, dan bahkan sampai main fisik. Aku cuman lagi capek, Mi. Capek denger kalian berantem, capek lihat tiap hari pecahan barang berserakan, capek lihat dia nyiksa Mami. Kalau aku egois aku bakal minta Mami untuk menggugat cerai dia sekarang, dari pada kehidupan kita terus-menerus seperti ini. *It's killing me, and it's killing you. Sometimes it feels too hard to do, but i'm sure you can get through it, and i accompany you.*”

Kode data (NAY/AK/Ind-Ing)

Pada data NAY/AK/ di atas kutipan dialog tersebut Alih kode dalam kutipan dialog novel tersebut terjadi ketika penutur beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris pada bagian akhir tuturan, yaitu “Kalau aku egois aku bakal minta Mami untuk menggugat cerai dia sekarang, dari pada kehidupan kita terus-menerus seperti ini. *It's killing me, and it's killing you. Sometimes it feels too hard to do, but I'm sure you can get through it, and I accompany you.*” Peralihan ini termasuk alih kode eksternal karena melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta berbentuk alih kode intra-sentensial karena peralihan bahasa terjadi dalam satu rangkaian tuturan yang sama. Alih kode tersebut berfungsi untuk menegaskan luapan emosi, khususnya rasa lelah, sakit batin, dan keputusan tokoh, sekaligus memperkuat ekspresi empati dan dukungan terhadap lawan tutur. Pendapat Yuana C. (2020) bahwa alih kode (code switching) adalah peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain. Misalnya penutur menggunakan bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Asing.

2. **Campur kode (code-mixing)** adalah penyisipan kata, frasa, atau unsur bahasa lain ke dalam bahasa utama, seringkali tanpa disadari, dalam satu kalimat yang sama

Adapun bentuk Campur kode (code-mixing) dapat dilihat dari kutipan Novel berikut :

Data 01

- Asha : “Ah, *okayy*. Jadi buat *cake*-nya?”
- Bryan : “*Of course*. Tante Fasya mana?”

Kode data (NAY/CK/Ind-Ing)

Campur kode pada kutipan dialog novel tersebut terlihat dari penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturan berbahasa Indonesia. Pada kalimat *“Ab, okay. Jadi buat cake-nya?”* terdapat kata **“okay”** dan **“cake”** yang berasal dari bahasa Inggris, sedangkan struktur kalimatnya tetap menggunakan bahasa Indonesia. Demikian pula pada tuturan *“Of course. Tante Fasya mana?”* terdapat frasa bahasa Inggris **“Of course”** yang disisipkan sebelum kalimat bahasa Indonesia. Fenomena ini termasuk campur kode eksternal berbentuk penyisipan kata dan frasa, yang berfungsi menciptakan suasana santai serta mencerminkan kebiasaan tokoh menggunakan lebih dari satu bahasa dalam percakapan sehari-hari. Berdasarkan teori Taufiq Khoirurrohman (2020), campur kode semacam ini kerap dilakukan untuk memperjelas makna, memberi penekanan, serta mencerminkan identitas sosial, intelektualitas, dan gaya bahasa modern dari penutur, khususnya kalangan muda terdidik.

Data 02

- Nadine : *“Iya Shaaaa. Sorry gue lagi di luar.”*
 Asha : *“Nadine....”*
 Nadine : *“HEH, LO KENAPAA? GUE KERUMAH LO YAAA.”*
 Asha : *“Enggak usah, **i can handle.**”*

Kode data (NAY/CK/Ind-Ing)

Campur kode dalam kutipan dialog novel tersebut tampak dari penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturan berbahasa Indonesia. Pada kalimat *“Iya Shaaaa. Sorry gue lagi di luar.”* terdapat kata **“sorry” (sorry)** yang berasal dari bahasa Inggris dan disisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia. Selanjutnya, pada tuturan *“Enggak usah, **I can handle.**”* terdapat frasa bahasa Inggris yang digunakan setelah klausa bahasa Indonesia. Fenomena ini termasuk campur kode eksternal berbentuk penyisipan kata dan frasa, karena bahasa utama yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan sisipan bahasa Inggris. Campur kode tersebut berfungsi untuk mengekspresikan sikap santai, serta mencerminkan gaya bahasa remaja perkotaan dalam dialog novel. Menurut Wardhaugh dan Fuller (2021), pemilihan bahasa dalam interaksi sosial dipengaruhi oleh hubungan interpersonal, situasi tutur, dan identitas sosial penutur. Dalam hubungan yang akrab, penutur cenderung menggunakan bahasa santai dan melakukan campur kode untuk menciptakan suasana komunikasi yang lebih natural.

Data 03

- Bryan : *"Gue juga lagi **fall in love.**"*
"Tapi bedanya, gue fall in love sama lo"
- Asha : *"Hah..."*
- Bryan : *"Lo **fall in love** sama siapa? **Someone else?**"*

Kode data (NAY/CK/Ind-Ing)

Campur kode dalam kutipan dialog novel tersebut terlihat dari penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturan berbahasa Indonesia. Pada kalimat *"Gue juga lagi fall in love."* dan *"Tapi bedanya, gue fall in love sama lo"* terdapat frasa bahasa Inggris **"fall in love"** yang disisipkan ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia. Selain itu, pada tuturan *"Lo fall in love sama siapa? Someone else?"* terdapat frasa bahasa Inggris **"Someone else"** yang berdiri sebagai sisipan di akhir kalimat tanya. Fenomena ini termasuk campur kode eksternal berbentuk penyisipan frasa, karena bahasa utama yang digunakan tetap bahasa Indonesia. Campur kode tersebut berfungsi untuk menegaskan perasaan cinta secara ekspresif, serta mencerminkan gaya bahasa santai.

Berbeda dengan temuan Sidabutar dkk. (2024) yang menekankan dominasi campur kode internal antara bahasa Indonesia dan daerah, novel ini mencerminkan dinamika global dan tren kekinian. Bahasa asing digunakan sebagai simbol identitas dan ekspresi diri, menunjukkan perubahan pola komunikasi remaja urban dalam konteks budaya global.

Data 04

- Papi Jendra : *"Papi mau balik besok, kamu ikut ya? Sebentar saja, semingguan"*
- Asha : *"**I'm so sorry**, Adek belum bisa ikut"*
- Papi Jendra : *"Sebentar saja, nak. Papi ingin meluangkan waktu untuk anak bungsu Papi yang telah Papi tinggalkan selama bertahun-tahun"*
- Asha : *"Pap, ini terlalu mendadak"*
- Papi Jendra : *"**Okay**, nggak apa-apa, Papi balik ya besok, kamu baik-baik disini."*
- Asha : *"Papi harus jaga kesehatan ya, dan juga harus bahagia ya disana, **find your happines**, selalu kabarin Asha."*

Kode data (NAY/CK/Ind-Ing)

Campur kode pada kutipan dialog tersebut muncul karena adanya penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam percakapan yang didominasi bahasa Indonesia. Pada kalimat *"I'm so sorry, Adek belum bisa ikut"* dan *"Okay, nggak apa-apa, Papi balik ya besok"* terlihat bahwa kata/frasa bahasa Inggris (*I'm so sorry, Okay*) digunakan di awal tuturan berbahasa Indonesia. Selain itu, pada bagian akhir dialog muncul campur kode melalui ungkapan *"find your happiness"*, yang disisipkan dalam kalimat utama bahasa Indonesia. Fenomena ini termasuk campur kode eksternal karena melibatkan dua bahasa berbeda, dan bentuknya berupa penyisipan kata dan frasa ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia. Fungsi campur kode dalam kutipan ini adalah untuk mengekspresikan perasaan secara lebih emosional, menunjukkan kedekatan hubungan antara tokoh, serta mencerminkan latar sosial tokoh yang terbiasa menggunakan dua bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Data 05

- Mama Fasya : *"Ada apa? Jangan kabur dari masalah, Asha"*
Asha : *"Asha mau ikut Papi. Asha nggak kuat kalau harus liat dia, **i'ts hurts...** Boleh nggak, Mi? Asha Mohon..."*
Mama Fasya : *"Nanti Mami yang telepon Papi kamu, kamu **packing** gih, Nggak papa, **you deserve better**"*

Kode data (NAY/CK/Ind-Ing)

Campur kode dalam kutipan dialog tersebut terlihat dari penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam kalimat yang mayoritas menggunakan bahasa Indonesia. Pada tuturan *"Asha mau ikut Papi. Asha nggak kuat kalau harus liat dia, it's hurts..."* terdapat frasa bahasa Inggris *"it's hurts"* yang diselipkan di tengah kalimat berbahasa Indonesia. Kemudian pada kalimat *"Nggak papa, you deserve better"* muncul frasa bahasa Inggris *"you deserve better"* yang juga digunakan dalam konteks percakapan berbahasa Indonesia. Fenomena ini termasuk campur kode eksternal karena melibatkan dua bahasa yang berbeda, serta berbentuk penyisipan frasa bahasa Inggris dalam struktur kalimat bahasa Indonesia.

Menurut Warisman (2014), campur kode dapat terjadi karena dorongan untuk menjelaskan, menafsirkan, atau sebagai bentuk identifikasi ragam. Dalam hal ini, Nawaila membalas salam sesuai konteks religius dan sopan santun, sehingga menyisipkan bahasa asing secara natural.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel menunjukkan bahwa perpaduan bahasa bukan sekadar gaya penulisan, tetapi menjadi bagian dari cara tokoh membangun makna dan hubungan sosial. Alih kode muncul ketika tokoh berpindah dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris secara utuh guna menegaskan situasi, menyesuaikan diri dengan lawan bicara, atau menunjukkan latar sosial dan pendidikan. Sementara itu, campur kode tampak melalui penyisipan kata maupun frasa asing dalam tuturan bahasa Indonesia yang berfungsi menciptakan kesan santai, akrab, dan mencerminkan karakter remaja urban dalam cerita. Fenomena kebahasaan tersebut memperlihatkan bahwa pengarang tidak hanya menghadirkan bahasa sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai strategi menggambarkan identitas tokoh, kedekatan emosional, dan dinamika hubungan antar karakter. Dengan kata lain, alih kode dan campur kode menjadi unsur yang mendukung realitas sosial yang ditampilkan dalam novel, serta mencerminkan praktik berbahasa masyarakat bilingual yang akrab dengan dua bahasa dalam keseharian. Temuan ini menunjukkan bahwa perpindahan dan pencampuran bahasa memiliki fungsi komunikatif, ekspresif, dan estetis, sehingga keduanya menjadi bagian penting dalam membangun suasana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Hendriyanto, & Siska Juliani. (2025). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel Luka Yang Kau Tinggal Senja Tadi Karya Susan Arisanti (Kajian Sociolinguistik). *SeBaSa*, 8(2), 376–389. <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i2.29848>
- Agustinuraida, I. (2017). Alih kode dan campur kode dalam tuturan bahasa indonesia oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa indonesia universitas galuh ciamis. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65-75.
- Amri, Y. K. (2019). Alih kode dan campur kode pada media sosial. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, pp. 149-154). FBS Unimed Press.
- Aziza, S. N., & Dallyono, R. (2024). Analisis Alih Kode dan Campur Kode serta elemen Visual pada Iklan Make-Up PT. Paragon di Instagram. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 339. <https://doi.org/10.24036/jbs.v12i2.129992>

- Bustam, M. R., Prihandini, A., & Heriyati, N. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Pola Komunikasi Dosen Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Di Aplikasi Kuliah Online Unikom: Kajian Sociolinguistik. *Humano: Jurnal Penelitian*, 9(2), 278-295.
- Chaer A. dan Agustina L. 2004. Sociolinguistik. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer A. dan Agustina L. 2010. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziyah, A., Itaristanti, I., & Mulyaningsih, I. (2019). Fenomena Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Angkutan Umum (ELF) Jurusan Sindang Terminal_Harjamukti Cirebon. *SeBaSa*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1334>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/download/218/155>
- Purwanto, M. A. (2023). Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode di Kolom Komentar Video “Nostalgia Hal-Hal Gila” Youtube Rahmet Ababil Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *SeBaSa*, 6(1), 66–81. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.6612>
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis alih kode dan campur kode pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, 1(2), 328-345.
- Senjaya, A., Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 111-118. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/5224>
- Silitonga, R. K. (2021). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Mariposa Karya Luluk HF. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(3), 172-178.
- Sugianto, A. (2022). Javenglish: Permainan Bahasa di Era Masyarakat Multilingual. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 103. <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i1.2146>
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Ula Fallahi, A. (2025). Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Budi Pekerti 2023. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(2), 628–642. <https://doi.org/10.29240/estetik.v8i2.13732>

- Visya Nabila. (2024). About You (356 hlm.; ISBN: 978-623-5266-85-5). Penerbit Clouds Book Publishing
- Yanto, B., & Nurzaman, B. (2022). Triangulasi Jurnal Pendidikan: Kebahasaan Kesastraan dan Pembelajaran I *KAJIAN SOSIOLINGUISTIK ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DISAJIKAN DALAM MEDIA YOUTUBE*. 02(April).
- Yusnan, M., Kamasiah, R. I., Karim, H., & Bugis, R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia: Transfer Code And Mix Code In Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 1-12. <http://ejournauniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/3>